

SKRIPSI

ANALISIS STUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA

XIV MAKASSAR

DEVI INDA PURNAMASARI

105720427013



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

ANALISIS STRUKTUR MODAL KERJA TERHADAP KINERJA

KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA

XIV MAKASSAR



Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Di susun dan diajukan oleh :

DEVI INDA PURNEMASARI
105720427013

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Nama : Devi Inda Purnamasari

NIM : 105720427013

Program Studi : Manajemen (S1)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 07 Oktober 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Oktober 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Andi Yacobatempo, SE,MM


Alamsiah, SE, MM

NIDN: 0921037201

NIDN: 0920077205

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Prodi Akuntansi,


Ismail Rasulong, SE, MM


Mol Aris Pasigai, SE, MM

NBM: 903078

NBM: 1093485

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Nama : Devi Inda Purnamasari

NIM : 105720427013

Program Studi : Manajemen (S1)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah di periksa dan diajukan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 07 Oktober 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 08 Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I ,

Pembimbing II ,

Dr. Andi Mappatompo, SE,MM

Alamsjah, SE, MM

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Prodi Akuntansi,

Ismail Rasulong, SE., MM

Moh. Aris Pasigai, SE.,MM

NBM: 90 3078

NBM: 107 3428

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 160/2017 Tahun 1439 H/2017 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Sabtu, 7 Oktober 2017 M/17 Muharram 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Oktober 2017

Panitia Ujian

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua

: Ismail Rasulong, M.M.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris

: Drs. H. Sultan Sarda, MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji

: 1. Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si.

2. Dr. Andi Mappatempo, SE, MM.

3. Drs. Asdi, MM.

4. Asriati, SE, M.Si.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Devi Inda Purnamasari, Nim 105720427103 ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 1438 H/2017 M dan Telah Dipertahankan Didepan Penguji pada Hari Sabtu, 07 Oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muharram 1438 H
07 Oktober 2017

Panitia Ujian:

Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM (.....)

(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)

(Dekan Fakultas Ekonomi)

Sekretaris : Dr. H. Sultan Sarda, MM (.....)

(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi)

Penguji : a) Dr. H. Muhammad Rusyidi, M.Si (.....)

b) Dr. Andi Mappatempo, SE.,MM (.....)

c) Drs. Asdi, MM (.....)

d) Asriati, SE.,M.Si (.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan Pernah Kamu Menunda Apa Yang Bisa Kamu Kerjakan Karna

Waktu Tidak Akan Pernah Kembali Untuk Menggulang”



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas terucap selain ungkapan puji syukur kepada Allah SWT, karena limpah rahmat dan hidayahnya_Nyalah sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini, dan tak lupa pula mengirimkan salawat dan tazlim kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Sembah sujud dan rasa terima kasih yang sedalam-dalam penulis hanturkan kepada Ayahanda Suminto dan Ibunda Siti Rukiyah yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang dan pengorbanan yang tulus dengan merelakan segalanya demi gemerlapnya masa depan penulis semoga diberi pahala yang berlipat ganda dan tetap berada dalam lindungan_Nya Allah SWT, juga saudariku Fendi Risaldi serta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberi dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak olehnya itu merupakan tanggung jawab yang besar untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE.,MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi kesempatan kepada penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu jalannya proses penelitian ini.
4. Bapak Dr. Andi Mappatempo, MM selaku pembimbing I yang sudah memberikan masukan dan menuntun penulis dalam merampungkan skripsi ini.
5. Bapak Alamsjah, SE.,MM selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktunya tanpa lelah memberi masukan dan menuntun penulis dalam merampungkan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis.
7. Terima kasih kepada Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara Makassar yang bersedia untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Terimah kasih Kepada Sahabat tercinta Siska, Nirmalasari, Rahmat, Irwan Hayati, Hasniati, dan Nurkhaipa, dan kak Ardie yang sudah membantu selama penyusunan skripsi ini.
9. Terimah kasih Kepada Keluarga Besar Manajemen 4-13 yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam merampungkan skripsi ini.
10. Juga kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu, penulis ucapkan banyak terima kasih, walaupun namanya tidak disebutkan di atas semoga mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Suatu kewajaran apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan karena penulis menyadari akan keterbatasan waktu, pikiran, tenaga, dan finansial, baik dalam penyediaan literature maupun dalam pengolahan data.

Dengan kata ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik namun kesalahan tak bisa terhindar karena penulis dibatasi oleh ruang dan waktu. Menyadari akan kekurangan dan keterbatasan itu penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini olehnya itu masukan dari berbagai pihak khususnya pembaca, baik berupa kritikan maupun saran senantiasa di harapkan dan akan diterima dengan senang hati.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini dengan iringan doa serta harapan bermanfaat bagi pembaca dan penulis utamanya.



Makassar, 24 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PEMBAHASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengertian Manajemen Keuangan.....	5
B. Struktur Modal	5

C. Jenis-jenis Modal	6
D. Komponen Struktur Modal	8
E. Teori Struktur Modal.....	13
F. Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	14
G. Pengukuran Struktur Modal	19
H. Pengertian Laporan Keuangan.....	19
I. Jenis-jenis Laporan Keuangan	21
J. Kinerja Keuangan.....	22
K. Analisis Rasio Keuangan	24
L. Peneliti Terdahulu	24
M. Kerangka Pikir	26
N. Hipotesis.....	27
BAB III Metode Penelitian.....	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Metode Pengumpulan Data.....	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Defenisi Operasional Variabel.....	29
E. Pengukuran Data	30
F. Analisis Data	34
BAB IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
A. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara XIV	38
B. Visi dan Misi	41
C. Nilai-nilai Organisasi	42

D. Job Description	43
BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Analisis Rasio Likuiditas	50
2. Analisis Rasio Solvabilitas	51
3. Analisis Rasio Profitabilitas	54
B. Analisis data	58
1. Regresi Sederhana	58
2. Analisis Koefisiensi Determinasi	60
3. Uji Hipotesis (Uji T)	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB VI Kesimpulan dan Saran	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir 27



DAFTAR TABEL

1. Perhitungan <i>Current Rasio</i>	48
2. Perhitungan <i>Debt to equity ratio</i>	49
3. Perhitungan <i>Debt to assets ratio</i>	50
4. Perhitungan <i>Net profit margin</i>	51
5. Perhitungan <i>Return on investement</i>	53
6. Perhitungan <i>Return on assets</i>	54
7. Hasil Analisis Regresi sederhana	59



DAFTAR LAMPIRAN

1. Regression.....	71
2. Struktur Organisasi	72
3. Neraca Keuangan	73
4. Laporan Laba Rugi.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian yang berkembang begitu pesat mendorong persaingan bisnis semakin kuat sehingga mengharuskan manajer untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Modal kerja menjadi penunjang utama sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Perubahan struktur modal perusahaan akan mempengaruhi besarnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam permodalan, sehingga diperlukan pemilihan struktur modal yang sesuai agar optimal dari pihak manajemen. Modal dari pihak luar yang terlalu besar akan mempunyai sebuah risiko keuangan yang besar pula bagi perusahaan, karena harus membayar bunga pinjaman pada pihak luar. Sedangkan jika menggunakan modal sendiri kemungkinan perusahaan akan kurang efektif.

Ada tujuan lain yang diharapkan oleh investor saat ingin melakukan investasi pada perusahaan dalam bentuk saham yaitu mengharapkan deviden dari saham tersebut dan mengharapkan *capital gain* dari saham tersebut berupa peningkatan harga saham sehingga ada beberapa respon yang dilakukan oleh investor ketika menerima informasi tentang pertumbuhan perusahaan. Investor dan manajer perusahaan tertarik kepada pertumbuhan perusahaan karena memberikan aspek yang positif, pertumbuhan perusahaan merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan bagi investor Sriwardany, (2006:1).

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup tiga unsur penting, yaitu : pertama, keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk pembayaran biaya modal. Kedua, sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana itu dalam mengelola perusahaan. Ketiga, resiko yang dihadapi perusahaan (Safrida, 2008:1).

PT. Perkebunan Nusantara XIV didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1996. Pembentukan PT. Perkebunan Nusantara XIV merupakan salah satu wujud dari pemberdayaan subsektor pertanian/perkebunan untuk memacu pengembangan Kawasan Timur Indonesia. Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri yang kompetitif, mandiri dan memberdayakan ekonomi rakyat, maka dari itu kinerja keuangan pada perusahaan ini harus ditingkatkan dan dikelola dengan baik.

Peningkatan pada nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Bila kinerja keuangan perusahaan semakin membaik maka akan diikuti sertakan oleh nilai perusahaan. Keputusan-keputusan yang dilakukan manajer keuangan akan merubah sistem

kinerja keuangan perusahaan karena akan membawa perusahaan, kearah yang semakin baik ataukah akan semakin memperburuk perusahaan. Hal itu akan menjadi pekerjaan setiap hari bagi manajer keuangan perusahaan untuk mengolah perusahaanya. Sehingga nilai perusahaan akan berada di kondisi yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (PTPN XIV) Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV”.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur modal dalam kinerja keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan serta sebagai ajang mencari pengalaman dalam penelitian.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian yang sama pada penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola asset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Menurut Sutrisno (2008:3) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah semua kegiatan perusahaan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana. Manajemen keuangan melalui aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan upaya mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

B. Struktur Modal

Modal merupakan komponen dana jangka panjang suatu perusahaan yang meliputi semua komponen di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. *Capital Structure* (struktur modal) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). struktur modal diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *leverage*, *debt to equity*, dan *collateralizable assets*. *Leverage* mencerminkan

penggunaan sumber dana yang berasal dari utang jangka panjang (modal asing) yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, seperti beban bunga. Nilai dari indikator ini ditentukan menggunakan *long-term debt to total assets ratio* (Sugeng, 2009:41).

Ambarwati (2010) menyatakan struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan. Mardiyanto (2009:258) menjelaskan neraca perusahaan terdiri dari sisi kiri dan sisi kanan. Sisi kiri adalah aktiva, disebut struktur harta/usaha (*asset/business structure*). Sisi kanan adalah utang dan ekuitas yang disebut struktur keuangan (*financial structure*). Struktur modal (*capital structure*) didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Dengan demikian, struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi oleh utang jangka pendek. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan).

C. Jenis-Jenis Modal

Arti kata dari modal adalah sumber dana yang digunakan pada suatu perusahaan. Modal meliputi semua komponen di sisi pasiva pada neraca

perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal utang dan modal sendiri/ekuitas. Jenis-jenis modal antara lain:

1) Modal Pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Diketahui bahwa biaya modal pinjaman relatif lebih rendah dibandingkan dengan bentuk pinjaman lainnya, hal ini disebabkan karena mereka memperoleh risiko yang relatif kecil atas segala jenis modal jangka panjang, seperti:

- a. Pemegang modal pinjaman mempunyai prioritas terhadap pembayaran bunga atas pinjaman atau terhadap aset yang akan dijual untuk membayar utang.
- b. Pemegang modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran hutang dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
- c. Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak sehingga biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.

2) Modal Sendiri atau Ekuitas, merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Ada dua sumber utama modal sendiri, yaitu:

- a. Modal saham preferen yang merupakan bentuk khusus kepemilikan perusahaan di mana dividen diperoleh secara tetap serta pembayarannya harus didahulukan dari dividen saham biasa.
- b. Modal saham biasa yang terdiri atas saham biasa dan laba ditahan. Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal biaya modalnya diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Hubungan antara modal pinjaman dan modal sendiri mempunyai perbedaan utama dalam hak suara, tuntutan atas pendapatan dan aset, jatuh tempo dan perlakuan pajak atas biaya modal. Harus dipahami posisi pemegang modal sendiri adalah sekunder dibanding pemegang modal pinjaman. Pemegang modal sendiri menanggung risiko yang lebih besar sehingga kompensasi bagi pemegang modal sendiri harus lebih tinggi dibanding dengan pemegang saham pinjaman.

D. Komponen Struktur Modal

- a. Modal Asing/ Hutang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)

Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (debt ratio) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Modal asing/ hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai

perluasan perusahaan atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang ini antara lain:

a) Hutang Hipotik (*Mortgage*)

Pinjaman Hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap aktiva tersebut artinya apabila debitur tidak memenuhi kewajibannya maka barang jaminan tersebut dapat untuk menutupi utangnya.

b) Obligasi

Obligasi atau bonds adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak jangka panjang antara pemberi pinjaman dengan yang diberi pinjaman. Dimana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi.

Modal asing/ hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu dan semakin ringannya syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk memberdayakan sumber dana yang berasal dari modal asing/hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memerhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya.

Dengan demikian, seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminannya. Oleh karena itu, kegagalan untuk membayar kembali hutang atau bunganya akan mengakibatkan para pemilik perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya seperti halnya terhadap sebagian atau keseluruhan modalnya yang ditanamkan dalam perusahaan. Begitu pula sebaliknya, para kreditur pun dapat kehilangan kontrol terhadap sebagian atau seluruhnya dana pinjaman dan bunganya karena segala macam bentuk yang ditanamkan di dalam perusahaan selalu dihadapkan pada risiko kerugian. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan.

Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menentukan besarnya *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing/hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka tanamkan di dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar.

b. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto, 2001). Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *extern*. Sumber *intern* di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjam dalam jangka waktu tak terbatas dari para pemegang saham. Komponen modal sendiri terdiri dari :

1. Modal Saham

Sumber modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dari luar (*external financing*) dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen. Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memilikisaham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

c) Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Prefered Stock*)

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, pemegang saham jenis ini di kemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan di waktu-waktu yang lampau.

2. Laba Ditahan

Laba yang ditahan adalah bagian laba yang ditanam kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemegang saham) sebagai dividen, tetapi sebagian akan ditahandan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk membiayai keperluan perusahaan.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang

disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan pada investasi-investasi yang menghadapi resiko kerugian atau kegagalan yang relatif besar, karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan.

E. Teori Struktur Modal

A. Pendekatan Modigliani dan Miller

Tahun 1958, teori struktur modal modern mulai dikenal, ketika Franco Modigliani dan Merton Miller (selanjutnya disebut MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai salah satu artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulis. MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur

modal adalah suatu hal yang tidak relevan. Modigliani dan Miller menentang pendekatan tradisional dengan menawarkan tingkat kapitalisasi perusahaan yang konstan. MM berpendapat bahwa resiko total bagi seluruh pemegang saham tidak berubah walaupun struktur modal perusahaan mengalami perubahan, karena nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan resiko, sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah. Akan tetapi, studi MM didasarkan pada beberapa asumsi yang tidak realistis, termasuk hal-hal berikut:

- 1) Tidak ada biaya pialang
- 2) Tidak ada pajak
- 3) Tidak ada biaya kebangkrutan
- 4) Investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan
- 5) Semua investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang peluang-peluang investasi perusahaan dimasa depan
- 6) EBIT tidak terpengaruh oleh pengguna utang

Meskipun beberapa asumsi di atas merupakan suatu hal yang tidak realistis, hasil ketidakrelevanan MM memiliki arti penting. Dengan menunjukkan kondisi dimana struktur modal tersebut tidak relevan, MM juga telah memberikan petunjuk mengenai hal-hal apa yang dibutuhkan agar membuat struktur modal menjadi relevan yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Asumsi yang diubah adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan. Dengan adanya pajak ini, MM menyimpulkan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Teori MM tersebut sangat kontroversial. Implikasi teori tersebut adalah perusahaan sebaiknya menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Dalam praktiknya, tidak ada perusahaan yang mempunyai utang sebesar itu, karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya. Inilah yang melatarbelakangi teori MM yang mengatakan agar perusahaan menggunakan utang sebanyak-banyaknya, karena MM mengabaikan biaya kebangkrutan.

B. Teori *Trade-off*

Masih terdapat teori lain struktur modal selain teori yang telah dikemukakan oleh MM. Teori ini membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Dalam kenyataannya, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan utang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan utang tersebut.

Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih

diperkenankan. Apabila pengorbanan arena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. *Trade-off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax*.

Biaya lain dari tingginya utang adalah peningkatan biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang utang dengan pemegang saham karena potensi kerugian yang dialami oleh pemegang utang dalam meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pada intinya teori *trade-off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan utang akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat utang. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan utang justru menurunkan nilai perusahaan.

C. *Pecking Order Theory*

Pada tahun 1961, seorang akademisi Donald Donaldson melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan Amerika Serikat. Pengamatannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah. Pada tahun 1984 Myers dan Majluf mengemukakan mengenai teori *pecking order*, mereka menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian utang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, 2010).

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit.

Hal tersebut disebabkan karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena utang merupakan sumber eksternal yang disukai. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk utang daripada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi utang jangka panjang yang lebih murah dibanding dengan biaya emisi saham. Teori *pecking order* bisa menjelaskan alasan perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil, tetapi karena mereka tidak begitu membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal perusahaan cukup untuk mendanai kebutuhan investasi perusahaan.

F. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal jangka panjang dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, Sutrisno (2000:307-308) antara lain:

1. Persesuaian (*Suitability*)

Berjangka pendek bila dibelanjai dengan utang, obligasi atau dengan mengeluarkan modal sendiri kurang sesuai. Sebaliknya cara pemenuhan dana disesuaikan dengan jangka waktu kebutuhannya, artinya bila kebutuhan dana berjangka pendek maka sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka pendek dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka panjang.

2. Pengawasan (*Control*)

Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada di tangan para pemegang saham. Manajemen perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham. Biasanya sebuah perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham sehingga bila diperlukan tambahan dana perlu dipertimbangkan apakah tugas pengawasan dari pemilik lama tidak akan berkurang. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dibanding dengan menambah saham.

3. Laba (*Earning per Share*)

Memilih sumber dana apakah dari saham atau utang, secara finansial harusnya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar.

4. Tingkat Risiko (*Riskness*)

Utang merupakan sumber dana yang mempunyai risiko tinggi sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana dari utang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang lebih besar.

G. Pengukuran Struktur Modal

Ada beberapa cara untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan, dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan tiga rasio, antara lain:

1. Rasio Liquiditas (*Liquidity Ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.
3. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

H. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi

yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktifitas suatu badan usaha dengan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang sangat berguna sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan. Menurut Fahmi (2011:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Sedangkan Menurut Sutrisno (2008:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan

sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

I. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki artinya sendiri, namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Secara umum laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laba rugi dan arus kas.

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Kasmir (2016:28) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Warsono (2003:27) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode

tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008:10), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut menurut Kasmir (2016:29) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan Darsono (2005:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan. Menurut kasmir (2016:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

J. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja dibidang keuangan yang telah dicapai perusahaan dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan *return on assets* (ROA), karena ROA merupakan rasio yang dapat mengukur efektivitas perusahaan didalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis yang tergantung dari sudut pandang pemilik, kreditur dan menejer. Jika dilihat dari sudut pandang pemilik, maka kinerja perusahaan dinilai dari segi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan.

Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Perusahaan melakukan evaluasi kinerja di setiap akhir periode akuntansi. Kinerja perusahaan yang meningkat dari periode ke periode menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang baik. Jadi dengan demikian kinerja keuangan perusahaan adalah suatu hasil yang telah dikerjakan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan atau target yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan tanggung jawab.

K. Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Toto Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Menurut Harahap (2007:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan menurut Jumingan (2006:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

L. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Liquiditas (*Liquidity Ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan aset maupun laba rugi modal sendiri.
3. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan..
4. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV, penulis menggunakan rasio liquiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

M. Peneliti Terdahulu

Prima Budiawan (2009) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta). Metode analisis data yang digunakan dengan analisis rentabilitas, analisis likuiditas, analisis solvabilitas dan analisis indikator-indikator tambahan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006 sampai 2008 mengalami penurunan secara terus-menerus, yaitu pada tahun 2006 dengan kondisi sehat, tahun 2007 dengan kondisi kurang sehat dan tahun 2008 dengan kondisi tidak sehat, yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

Yandri Arviansyah (2013) penelitian ini mengenai Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). Metode pengambilan data yang digunakan adalah

purpose sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008 sampai 2011 dengan sampel berjumlah 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan signifikan alpha 0,05. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ghina Permata Sari (2013) Meneliti mengenai Analisis Modal Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Pada PT Inax International. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi adalah analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Data analisis yang digunakan adalah laporan keuangan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal selama periode lima tahun dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Hasil penelitian pada PT Inax International menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas dikatakan efisien untuk melunasi kewajibannya, pada tahun 2009 unggul dalam rasio lancar dan rasio kas sedangkan tahun 2013 unggul dalam rasio cepat. Analisis rasio rentabilitas dikatakan efisien dan dalam posisi yang menguntungkan pada tahun 2013 dalam rentabilitas ekonomi dan tahun 2009 dalam rentabilitas modal sendiri. Analisis solvabilitas tahun 2009 dikatakan efisien untuk pembiayaan perusahaan dengan hutang. Analisis

aktivitas dikatakan efisien pada tahun 2013 dalam perputaran modal kerja dan perputaran kas, sedangkan tahun 2009 dalam perputaran piutang.

N. Kerangka pikir

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka kerangka penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

Analisis struktur modal terhadap kinerja keuangan

O. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa “Diduga stuktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan, pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar Jalan Urip Sumoharjo No. 72-76 Makassar. Penelitian ini di rencanakan akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan yaitu bulan maret sampai dengan april 2017.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*Library Research*)

Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui penelaan terhadap buku-buku literatur dan bahan teori lainya yang berhubungan dengan topik dan masalah yang akan dibahas.

2. Penelitian lapang (*Field Research*)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan kunjungan langsung pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data lapangan ini, digunakan tehnik :

) Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung ketempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

-) Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai yang diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data deskriptif adalah data yang memberikan informasi berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan yang berhubungan dengan penelitian selama tahun 2012-2015 terakhir.

2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui obyeknya.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Struktur modal dalam penelitian ini didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*), indikator

yang digunakan untuk menghitung struktur modal rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

2. Kinerja Keuangan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Asset*.

E. Pengukuran Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

- a) Struktur Modal Menurut Riyanto (2010), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan
 1. Rasio Liquiditas

Rasio liquiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal ini dikarenakan liquiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Liquiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan liquid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya jika perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya atau utang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan inliquid.

Rumus current ratio

$$R = \frac{A_{lc}}{U_{lc}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. Utang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui utang. Utang yang diperhitungkan di sini terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang. *Total Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang –

hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya . Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$D \text{ to } E \text{ R} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rumusan untuk menghitung DAR:

$$D \text{ to } A \text{ R} = \frac{T \text{ H}}{T \text{ A}} \times 100\%$$

b) Kinerja keuangan menurut, Sawir bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur dengan :

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah

1) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{L_{sp}}{P} \times 100$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

2) *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$ROI = \frac{E + P}{T A} \times 100$$

3) *Return On Assets*

Return On Assets yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total

asset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

$$R o a = \frac{l a b}{t a} \times 100\%$$

F. Analisis Data

- a. Untuk mencari persamaan (model) yang paling cocok digunakan dalam mencari pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan maka dicoba menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu bagaimana satu variabel independen mempengaruhi satu variabel dependen. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_t = a + bX + e$$

di mana:

Y_t = variable dependent (kinerja keuangan)

X = variable independent (struktur modal)

a = konstanta, perpotongan garis pada sumbu Y

b = koefisien regresi

e = eror

- b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat sampai sejauh mana model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya digunakan *Koefisien Determinasi*

(R²). Koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 sampai 1 (Nilai 0 ≤ R² ≤ 1). Semakin dekat nilai R² ke nilai 1 maka kesempurnaan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar. Untuk mengetahui tingkat (derajat) keeratan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel penjelas (X) digunakan koefisien korelasi (dilambangkan dengan R). Nilai koefisien korelasi ini berkisar -1 sampai 1 (Nilai -1 ≤ R ≤ 1). Bila R=0 atau mendekati nol, berarti antara dua atau lebih variabel yang diobservasi tidak terdapat hubungan atau hubungannya sangat lemah.

c. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari struktur modal terhadap kinerja keuangan, dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Variabel DER menunjukkan arah negatif. Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan <0.05. Tahap – tahap melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

H₀ = tidak ada pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

H_a = ada pengaruh secara signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

2. Menentukan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara XIV

PT Perkebunan Nusantara XIV (persero) didirikan pada tanggal 11 maret 1996 berdasarkan peraturan pemerintahan Nomor 19 tahun 1996 tanggal 14 februari 1996 tentang peleburan PT Perkebunan Nusantara XXVIII (persero), PT Perkebunan Nusantara XXXII (persero), PT Bina Mulya Ternak (persero) menjadi PT Perkebunan Nusantara XIV (persero), termasuk eks proyek-proyek pengembangan PT Perkebunan XXIII (persero) di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

Modal saat didirikan terdiri dari : Modal dasar Rp 540.000.000.00.-, modal belum ditempatkan / disetor Rp 405.000.000.00.-, dan modal ditempatkan /disetor Rp 135.000.000. Akta pendirian PT Perkebunan Nusantara XIV (persero) nomor 47 tanggal 11 maret 1996 dibuat oleh notaries Harun Kamil, SH yang telah mendapatkan pengesahan dari menteri kehakiman republik Indonesia nomor C2-9087/HT.01.01 tahun 1996 tanggal 24 september 1996 (berita Negara RI nomor 81 tanggal 08 oktober 1996, tambahan nomor 8678).

Anggaran dasar perseroan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta nomor 13 tanggal 11 agustus 2008 dari notaris Lola Rosalina,SH tentang pernyataan keputusan pemegang saham perusahaan perseroan (persero) PT Perkebunan Nusantara XIV diluar rapat umum pemegang saham tentang penambahan modal disetor dan perubahan anggaran dasar perusahaan

perseroan (persero) PT Perkebunan Nusantara XIV dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor Nahu-76872.ah.01.02 tahun 2008 tanggal 23 oktober 2008 tentang persetujuan akta perubahan anggaran dasar perseroan. Perubahan modal menjadi sebagai berikut : modal dasar sebesar Rp 540.000.000.000,- modal belum ditempatkan / disetor sebesar Rp 405.000.000.000,- modal ditempatkan /disetor Rp 235.000.000.000,-.

Pasal 11 akta nomor mengalami perubahan sesuai keputusan pemegang saham perusahaan perseroan (persero) PT Perkebunan Nusantara XIV diluar rapat umum pemegang saham tentang perubahan anggaran dasar perseroan (persero) PT Perkebunan Nusantara XIV Nomor: KEP-83/S.MBU/2009 dan KEP-16/D4.MBU/2009 tanggal 14 september 2009 dan telah dicatitkan dengan akta Nomor : 18 tanggal 27 Maret 2012 yang dibuat oleh notaris Lola Rosalina SH.

1. Kedudukan Perusahaan

Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dijalan Urip Sumoharjo KM 4 kotak pos 106, Makassar – 90232.

2. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Berdasarkan akta Nomor : 13 tanggal 11 Agustus 2008, pasal 3, ayat 1. Maksud dan tujuan perseroan adalah melakukan usaha dibidang Agro Bisnis dan Agro Industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi

dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

3. Kegiatan Usaha

Kegiatan perseroan sesuai akta Nomor : 13 tanggal 11 Agustus 2008 pasal 3 ayat 2 adalah :

- a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengelolaan lahan pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan – kegiatan lain yang sehubungan dengan perusahaan budidaya tanaman tersebut.
- b. Produksi meliputi pengelolaan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produksi turunannya.
- c. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan perusahaan berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
- d. Pengembangan usaha bidang perkebunan, agro wisata, agro bisnis, dan agro forestry.

Selain kegiatan usaha utama pada ayat 2 diatas, perseroan dapat melakukan kegiatan, usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk *training house*, pengembangan kawasan pemanfaatan agro industrial kompleks, *areal statement*, pusat pembelanjaan/mall, perkantoran, pergudangan, pariwisata, perhotelan, resort, olah raga dan rekreasi, *rest area*, rumah sakit, pendidikan dan

penelitian, prasarana telekomunikasi dan sumber daya energy, jasa penyewaan, jasa konsultasi, bidang perkebunan, jasa pembangunan kebun, dan pengusahaan sarana yang dimiliki perusahaan. Komoditas andalan perseroan adalah gula, kelapa sawit dan karet.

B. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Perusahaan Agri Bisnis dan Agro Industri yang Kompetitif, Mandiri dan Memberdayakan Ekonomi Rakyat”

b. Misi

1. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula dan minyak sawit, serta pendukung yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestic dan internasional;
2. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan;
3. Melalui kepemimpinan, *team work*, inovasi, dan sumber daya yang kompeten, meningkatkan nilai secara terus menerus kepada *share holder* dan *stake holder*;
4. Menetapkan sumber daya manusia sebagai pilar utama menciptakan nilai (*value creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

C. Nilai-Nilai Organisasi

Kompeten : bahwa seluruh jajaran karyawan perusahaan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang persyaratan bagi jabatan yang diemban.

Integritas : diyakini bahwa karyawan yang berintegritas adalah yang dimiliki kesamaan antara yang dipikirkan, diucapkan, dan yang dilakukan.

Inovasi : bahwa proses berfikir menghasilkan kreatifitas yang memberikan nilai tambahan ekonomis.

Pembelajaran : seluruh jajaran perusahaan menjadikan pengalaman dan perubahan lingkungan bisnis sebagai proses pengembangan individu dan organisasi secara berkelanjutan.

Sinergi : diyakini bahwa kerjasama tim yang efektif akan memberikan efek ganda terhadap rakyat.

D. JOB DESCRIPTION

a. Direktur Utama

Tugas pokok bersama-sama Direksi lainnya :

1. Menetapkan misi dan perencanaan strategis.
2. Menetapkan dan mengembangkan budaya perusahaan, ethos kerja, hubungan industrial dan visi perusahaan.
3. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.
4. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.

b. Direktur Operasional

Tugas pokok menetapkan misi dan perencanaan strategis.

1. Menetapkan dan mengembangkan budaya perusahaan, ethos kerja, hubungan industrial dan visi perusahaan.
2. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.
3. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
4. Dengan tugas khusus : meningkatkan efisiensi penggunaan Sumber Daya untuk pencapaian produksi dan produktivitas serta mutu yang optimal.

c. Direktur Komersial

Tugas pokok bersama-sama direksi lainnya :

1. Menetapkan misi dan perencanaan strategis.
2. Menetapkan dan mengembangkan budaya perusahaan, ethos kerja, hubungan industrial dan visi perusahaan.
3. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.
4. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
5. Dengan tugas khusus : mengelola Sumber Daya Keuangan untuk meningkatkan profitabilitas usaha menuju kinerja perusahaan yang sehat.

d. Akuntansi

Tugas Pokok & Fungsi

1. Membantu Direksi dalam menjalankan di dalam menyusun, melaksanakan dan mengamankan kebijaksanaan perusahaan dalam bidang Akuntansi.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas Akuntansi.

e. Keuangan

Tugas Pokok dan Fungsi

1. Membantu Direksi dalam menjalankan di dalam menyusun, melaksanakan dan mengamankan kebijaksanaan perusahaan dalam

bidang akuntansi, keuangan, dan pengendalian dan anggaran belanja perusahaan.

2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas keuangan, dan pengendalian dan anggaran belanja perusahaan.

f. Pemasaran

Tugas Pokok dan Fungsi

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di bagian pemasaran dan mengikuti perkembangan ilmu di bidang pemasaran.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas bagian pemasaran.

g. Sekertariat Perusahaan

Tugas Pokok dan Fungsi

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di Bagian Sekper & Umum, yang merupakan bagian yang berfungsi sebagai Sekretaris Perusahaan dan pengendalian masalah-masalah humas & protokoler, Pengolahan Data Elektronik (PDE) dan kesekretariatan.

2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas Sekretaris Perusahaan.

h. Satuan Pengawasan Intern (Spi)

Tugas Pokok dan Fungsi

1. Membantu Direktur Utama dalam mengadakan penilaian dan evaluasi atas terlaksananya sistem pengendalian manajemen serta memberikan saran – saran perbaikannya.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya menyangkut bidang tugas dan tanggung jawab SPI.

i. Pengadaan Barang dan Jasa

Tugas pokok dan fungsi

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di bagian pengadaan bahan/barang dan jasa serta mengikuti perkembangan ilmu di bidang pengadaan.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas bagian pengadaan barang dan jasa.

j. Bagian Sdm Dan Umum

Tugas Pokok dan Fungsi

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di Bagian SDM dan Umum.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas SDM dan Umum.

k. Bagian Teknik dan Tehnologi

Tugas Pokok dan Fungsi

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di Bagian Teknik dan Tehnologi yang meliputi semua kesiapan operasional perusahaan dalam mengelola semua proses produksi baik sarana maupun prasarana dan pengelolaan lingkungan.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas Bagian Teknik dan Tehnologi.

l. Bagian Tanaman dan Ternak

Tugas Pokok dan Fungsi

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di

Bagian Tanaman dan Ternak serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Tanaman dan Ternak.

2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas Bagian Tanaman dan Ternak.

m. Bagian Perencanaan Dan Pengembangan

Tugas Pokok dan Fungsi

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengendalian kegiatan Perencanaan dan Pengembangan Perusahaan.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas Bagian Perencanaan dan Pengembangan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data deskriptif kuantitatif adalah data yang memberikan informasi berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XIV.

Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu. Perubahan ini mungkin terjadi pada Aktiva lancar dan Aktiva tetap, sedangkan pada laporan laba rugi dimaksud untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang di gariskan perusahaan.

Tujuan dan sasaran perusahaan melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan *Financial* perusahaan selama 4 tahun terakhir ini yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 apakah perusahaan mengalami perkembangan yang signifikan dan disamping itu untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total Aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukur rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan iliquid. Untuk mengukur tingkat likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero), maka menggunakan Rasio yaitu, *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus current ratio

$$C \quad R = \frac{A \quad lk \quad (C \quad A)}{U \quad lk \quad (C \quad L)} \times 100\%$$

Tabel 1
Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Current Asset/ Aktiva Lancar (a) Rp	Current Liabilities/Utang Lancar (b) Rp	Rasio Lancar (a) : (b) x 100%
2012	395,650,635,000	770,671,539,360	51,34
2013	472,097,782,777	619,670,593,398	76,18
2014	355,745,947,532	648,125,870,850	54,89
2015	198,022,826,596	655,173,553,873	30,22

Data : diolah tahun 2017

berdasarkan data tabel pada tahun 2012 bahwa *current ratio* sebesar 51,34% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 76,18% dan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 54,89% sedangkan 2015 kembali mengalami penurunan yang yaitu sebesar 30,22% hal ini disebabkan aktiva lancar menurun dan hutang lancar yang ikut menurun. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan PT. Perkebunan Nusantara mengalami illikuit karna disebabkan jumlah aktiva lancar yang semakin tahun semakin menurun.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau

kreditur. Utang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui utang. Utang yang diperhitungkan di sini terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang. *Total Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$D \text{ to } E \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2

Perhitungan *Debt to equity ratio*

Tahun	Total Hutang (a) Rp	Total Ekuitas (b) Rp	DER (a) : (b) x 100%
2012	1,457,146,980,360	(463,417,233,533)	(3,14)
2013	1,679,084,136,249	(669,772,995,138)	(2,50)
2014	1,906,425,398,977	(1,030,499,355)	(1,18)
2015	1,915,533,209,156	(93,230,245,510)	(20,55)

Data : diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2012-2015 mengalami berfluktuasi. Hal tersebut disebabkan karena total utang yang terus meningkat dan jumlah total

ekuitas yang sangat rendah, pada tahun 2012 *debt to equity ratio* yaitu, -3,14% dan pada tahun 2013 yaitu -2,50% dan pada tahun 2014 menurun hingga 1,18% sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan hingga 20,55% jadi berdasarkan data tersebut jumlah *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari hutang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas.

- b. *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rumusan untuk menghitung DAR:

$$D \text{ to } A \text{ Ratio} = \frac{T \text{ H}}{T \text{ A}} \times 100\%$$

Tabel 3

Perhitungan *Debt to assets ratio*

Tahun	Total Hutang (a) Rp	Total Asset (b) Rp	DAR (a) : (b) x 100%
2012	1,457,146,980,360	993,729,746,827	1,47
2013	1,679,084,136,249	1,009,084,136,249	1,66
2014	1,906,425,398,997	875,926,389,642	2,18
2015	1,915,553,209,156	1,882,322,963,646	1,02

Data : diolah tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan adalah 1,47%. Pada tahun 2013 yaitu 1,66% dan pada 2014 mengalami peningkatan 2,18% namun,

pada 2015 menurun hingga 1,02%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan jika perusahaan bermaksud menambah hutang, maka perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Untuk menganalisis tingkat kinerja perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV maka musti menggunakan laporan keuangan selama empat, periode yaitu dari tahun 2012-2015.

a. *Net Profit Margin*

Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang biasa di peroleh dari setiap penjualan.

$$N P M = \frac{L s_1 h p}{P} \times 100\%$$

Tabel 4

Perhitungan *Net profit margin*

Tahun	Laba Setelah Pajak (a) Rp	Penjualan (b) Rp	NPM (a) : (b) x 100%
2012	12,490,739,879	504,141,069,933	2,47
2013	(135,001,509,167)	402,423,046,446	(0,33)
2014	(220,125,382,284)	540,875,471,305	(0,40)
2015	(236,012,610,811)	705,480,224,133	(0,33)

Data : diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut *net profit margin* berfluktuasi. Pada tahun 2012 *net profit margin* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2,47% dan pada 2013 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar -0,33% pada tahun 2014 yaitu -0.40% dan pada tahun 2015 kembali menurun sebesar -0,33% Pada tahun 2013 *net profit margin* kembali mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya penjualan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa *net profit margin* tidak efektif karena *net profit margin* yang diperoleh sangat rendah, *operating expenses* perusahaan. Jadi dalam meningkatkan kemampuan perusahaan melalui ukuran *net profit margin*, maka faktor penting yang harus diperhatikan yaitu biaya usaha. Meningkatkan penjualan dengan meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin tinggi pula *profitabilitas* dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan *operating expenses*.

b. Return On Investment

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$R o I = \frac{L a p a (E)}{T A} \times 100\%$$

Tabel 5

Perhitungan Return on investement

Tahun	EBIT + Penyusutan (a) Rp	Total Aktiva (b) Rp	ROI (a) : (b) x 100%
2012	(3,545,473,523)	993,729,746,827	(0,035)
2013	(185,987,331,364)	1,009,311,141,111	(0,18)
2014	(26,882,857,665)	875,926,389,642	(0,30)
2015	(295,695,209,606)	1,822,322,963,646	(0,16)

Data : diolah tahun 2017

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012. *Return on Investment* (ROI) perusahaan adalah -0,035%. Pada tahun 2013 *Return on Investment* (ROI) perusahaan meningkat sebesar -0,18% dan kemudian di tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar -0,30%, namun di tahun 2015 kembali menurun menjadi -0,16%. Nilai yang berfluktuasi ini disebabkan oleh perolehan laba yang tidak stabil. Rasio yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan menunjukkan bahwa selama periode tahun 2012 sampai tahun 2015 kinerja perusahaan masih jauh dari kondisi baik. Perusahaan tidak efektif dalam mengelola finansialnya, ini tampak pada rendahnya laba yang dihasilkan atau tingginya tingkat kerugian perusahaan meskipun penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi.

c. *Return On Assets*

Return On Assets yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

$$R \quad o \quad A \quad = \frac{l \quad b \quad h}{t \quad a} \times 100\%$$

Tabel 6**Perhitungan *Return on assets***

Tahun	Laba Bersih (a) Rp	Total Asset (b) Rp	ROA (a) : (b) x 100%
2012	12,490,739,879	993,729,746,827	1,25
2013	(135,001,509,167)	1,009,311,141,111	(0,13)
2014	(220,125,382,284)	875,926,389,642	(0,25)
2015	(236,012,610,811)	1,822,322,963,646	(0,12)

Data : diolah tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 *Return on Asset* perusahaan adalah 1,25% pada tahun 2013 menurun menjadi sebesar -0,13% dan 2014 *Return on Asset* perusahaan sebesar -0,25%. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar -0,12. Nilai yang berfluktuasi ini disebabkan oleh perolehan laba yang tidak stabil dari tahun ketahun. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan.

B. Analisis Data

1. Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dimaksud untuk mnguji seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada

PT. Perkebunan Nusantara XIV. Analisis regresi linear sederhana dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel Bebas	Variabel Terikat	B	Beta	t	Sig
Struktur Modal	Kinerja Keuangan	0,014	0,980	4,971	0,000
Kostan	0,133				
R	0,980				
R ²	0,961				
F	24,707				Sig= 0,000

Sumber lampiran hasil regresi hal.71

Dari hasil regresi, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,133 + 0,014 X$$

Persamaan regresi di atas terdapat nilai nilai konstanta sebesar 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,133.

Dengan nilai koefisien $X = 0,014$ menunjukkan bahwa struktur modal dengan kinerja keuangan berpengaruh positif. Dimana semakin baik penggunaan struktur modal maka kinerja keuangan akan semakin meningkat. Dengan kata lain bahwa dengan penggunaan struktur modal maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,014.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan R menunjukkan indeks kecocokan yang menyatakan proporsi dan variasi total Y (variabel dependen) yang dapat diterangkan oleh X (variabel independen) dan sebagai ukuran hubungan yang linier, yang menyatakan seberapa baik garis regresi cocok dengan data.

Tabel 7 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*R-square*) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,980. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal dapat menjelaskan 98% dari kinerja keuangan dan sisanya yaitu sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial bertujuan untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan **Tabel 7** Untuk uji signifikan digunakan uji-t (*uji student*) atau uji parsial untuk menguji tingkat signifikan variabel X terhadap Y. sampel yang digunakan sebanyak 4 tahun, sehingga pengujian menggunakan uji T dengan $df = n - 1$ atau $df = 3$ dan tingkat signifikan (α) = 5% maka diperoleh T_{tabel} sebesar 3,182. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai t_{hitung} untuk struktur modal adalah sebesar 4,971 sedangkan t_{tabel} dengan taraf (α) = 0,05 dengan $df = n - 1$ atau $df = 3$ adalah sebesar

3,182. Berdasarkan kriteria pengujiannya, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, atau $Sig = 0,000 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki artinya sendiri, namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Secara umum laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laba rugi dan arus kas.

Didalam mengukur struktur modal digunakan dua rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas menggunakan rumus *current ratio* dan *rasio solvabilitas* menggunakan rumus *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*. Untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rumus *net profit margin*, *return on investemen*, dan rumus *return on assets*.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2012 bahwa *current ratio* sebesar 51,34% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 76,18% dan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 54,89%, sedangkan 2015 kembali mengalami penurunan yang yaitu sebesar 30,22% hal ini disebabkan aktiva lancar menurun dan hutang lancar yang ikut menurun. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan PT. Perkebunan Nusantara mengalami illikuit karna disebabkan jumlah aktiva lancar yang semakin tahun semakin menurun.

Debt to Equity Ratio dari tahun 2012-2015 mengalami berfluktuasi. Hal tersebut disebabkan karena total utang yang terus meningkat dan jumlah total ekuitas yang sangat rendah, pada tahun 2012 *debt to equity ratio* yaitu, -3,14% dan pada tahun 2013 yaitu -2,50% dan pada tahun 2014 menurun hingga 1,18% sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan hingga 20,55% jadi berdasarkan data tersebut jumlah *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari hutang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas.

Debt to Assets Ratio (DAR) perusahaan adalah 14,66%. Pada tahun 2013 yaitu 16,63% dan pada 2014 mengalami peningkatan 21,76% namun, pada 2015 menurun hingga 10,17%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan jika perusahaan bermaksud menambah hutang, maka perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Net profit margin berfluktuasi. Pada tahun 2012 *net profit margin* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2,47% dan pada 2013 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar -0,33% pada tahun 2014 yaitu -0,40% dan pada tahun 2015 kembali menurun sebesar -0,33%. Pada tahun 2013 *net profit margin* kembali mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya penjualan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa *net profit margin* tidak efektif karena *net profit margin* yang diperoleh sangat rendah, *operating expenses* perusahaan. Jadi dalam meningkatkan kemampuan perusahaan melalui ukuran *net profit margin*, maka faktor penting yang harus diperhatikan yaitu biaya usaha. Meningkatkan penjualan dengan meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Return on Investment (ROI) perusahaan adalah -0,035%. Pada tahun 2013 *Return on Investment (ROI)* perusahaan meningkat sebesar -0,18% dan kemudian di tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar -0,30%, namun di tahun 2015 kembali menurun menjadi -0,16%. Nilai yang berfluktuasi ini disebabkan oleh perolehan laba yang tidak stabil. Rasio yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan menunjukkan bahwa selama periode tahun 2012 sampai tahun 2015 kinerja perusahaan masih jauh dari kondisi baik. Perusahaan tidak efektif dalam mengelola finansialnya, ini tampak pada rendahnya laba yang dihasilkan atau tingginya tingkat kerugian perusahaan meskipun penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi.

Return on Asset perusahaan adalah 1,25% pada tahun 2013 menurun menjadi sebesar -0,13% dan 2014 *Return on Asset* perusahaan sebesar -0,25%. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar -0,12. Nilai yang berfluktuasi ini disebabkan oleh perolehan laba yang tidak stabil dari tahun ketahun. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan.

Persamaan regresi nilai konstanta sebesar 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,133.

Dengan nilai koefisien $X = 0,014$ menunjukkan bahwa struktur modal dengan kinerja keuangan berpengaruh positif. Dimana semakin baik penggunaan struktur modal maka kinerja keuangan akan semakin meningkat. Dengan kata lain bahwa dengan penggunaan struktur modal maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,014.

Koefisien determinasi (*R-square*) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,980. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal dapat menjelaskan 98% dari kinerja keuangan dan sisanya yaitu sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

Nilai t_{hitung} untuk struktur modal adalah sebesar 4,971 sedangkan t_{tabel} dengan taraf (α) = 0,05 dengan $df = n-1$ atau $df = 3$ adalah sebesar 3,182. Berdasarkan kriteria pengujiannya, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV.

Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Perusahaan melakukan evaluasi kinerja di setiap akhir periode akuntansi. Kinerja perusahaan yang meningkat dari

periode ke periode menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang baik. Jadi dengan demikian kinerja keuangan perusahaan adalah suatu hasil yang telah dikerjakan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan atau target yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan tanggung jawab.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar dilihat dari keuangannya struktur modal sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini menunjukan kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV, yang dilihat selama empat tahun terakhir.

Hasil regresi sederhana yang diolah dan di analisis menggunakan metode spss maka diperoleh persamaannya adalah $Y = 0,133 + 0,014 X$, menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana semakin baik penggunaan struktur modal maka kinerja keuangan akan semakin meningkat. Dilihat dari hasil peneliti terdahulu dengan hasil penelitian yang telah saya lakukan dapat disimpulkan ada keterkaitan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saya, dimana struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan koefisien determinasi struktur modal dapat menjelaskan 98% dari kinerja keuangan dan sisanya 2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

Sehingga perusahaan PT. Perkebunan Nusantara harus lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar lebih baik dan menekan biaya yang berlebih, sehingga perusahaan bisa lebih efektif lagi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada manajemen perusahaan agar dapat mengatur kebijakan penggunaan hutang perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan operasi perusahaan dan menutupi kekurangan modal perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk menganalisis sebelum memilih bagaimana kebijakan struktur modal yang akan digunakan karena akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan dapat menggunakan indikator kinerja keuangan lainnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi, misalnya *Economic Value Added* (EVA) dan sebagainya. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator untuk mengukur struktur modal lainnya, misalnya menggunakan pendekatan tradisional yang diukur dengan pendekatan laba bersih (*Net Income Approach*), rasio *coverage*, dan sebagainya



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri, Dwi, Ari. 2010. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Darsono dan Anshari. 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. **Analisi Kinerja Keuangan**. Edisi Cetakan Ketiga, Alfabeta, Bandung
- Ghina Permata Sari, 2013. **Meneliti mengenai Analisis Modal Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Pada Pt Inax International** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Harahap, 2007. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Jumingan, 2014. **Analisis laporan Keuangan**. Cetakan Kelima, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Cetakan Pertama, Rajawali Pers, Jakarta
- Mardiyanto, (2009). **Intisari Manajemen Keuangan**. Teori, Soal dan Jawaban. Grasindo, Jakarta
- Prima Budiawan, 2009. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)** Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prihadi Toto, **Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan**, Penerbit PPM, Jakarta
- Purhadi, Imam, 2006, “**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi Terbuka di Bursa Efek Jakarta**”. *Tesis*. Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugeng, Bambang.” **Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen di Indonesia**” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 14, Maret 2009.
- Sundjaja Ridwan S. 2003. **Manajemen Keuangan 1**, Edisi kelima. Literata Lintas Media, Jakarta

Sutrisno, 2008. **Manajemen Keuangan Modern**. Bumi Aksara, Jakarta.

Yandri Arfiansyah, 2013. **Pengaruh Stuktur Modal, Kinerja Keuangan, Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index** Universitas Islan Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.





Scale: ALL VARIABLES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980 ^a	,961	,922	,10055

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,250	1	,250	24,707	,000
	Residual	,010	2	,010		
	Total	,260	3			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

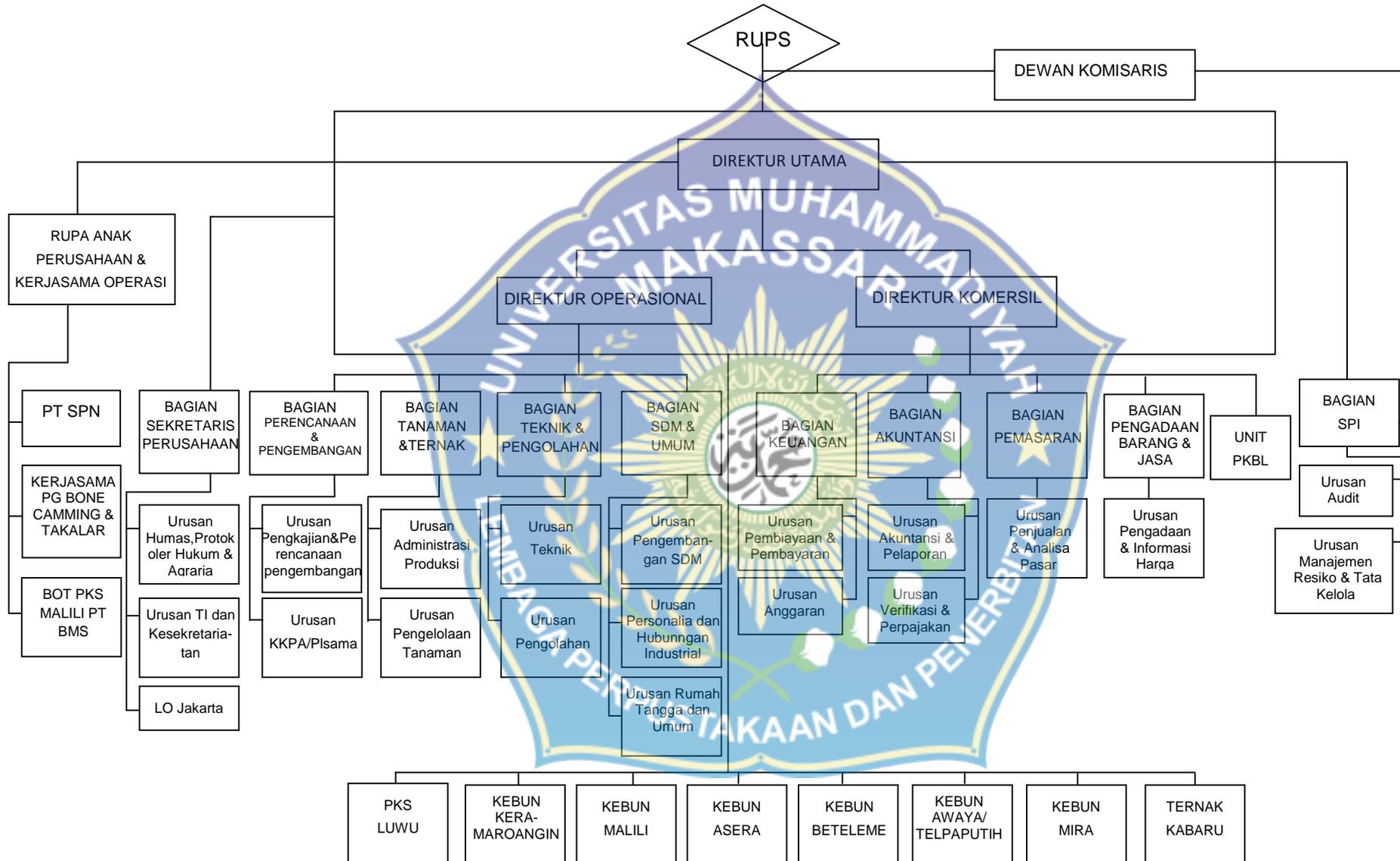
b. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,133	,093		1,421	,390
	STRUKTUR MODAL	,014	,003	,980	4,971	,000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

STRUKTUR ORGANISASI



PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV

LABA/RUGI KONSOLIDASI

Per 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan 2015 Audited

Dinyatakan dalam angka penuh Rp : = 0,-

URAIAN	REALISASI AUDIT PER 31 DESEMBER			
	2012	2013	2014	2015
I Pendapatan Penjualan	504,141,069,933	402,423,046,446	540,875,471,305	705,480,224,133
II Harga Pokok Penjualan				
a. Persediaan Awal Hasil Jadi	22,954,210,541	78,659,744,347	198,325,124,641	148,140,346,986
b. Harga Pokok Produksi				
1. Persediaan Awal Dalam Proses	15,043,808,607	10,684,525,781	6,064,729,856	1,183,774,765
2. Beban Produksi				
• Pimpisan & Tata Usaha	26,073,166,227	29,992,340,088	31,160,912,084	32,047,516,893
• Pembelian	9,751,232,388	13,099,752,749	11,390,836,786	20,625,076,511
• Pemeliharaan Tanaman	139,431,591,476	132,631,950,411	153,254,065,101	165,204,064,832
• Tebang/Panen & Angkut	98,843,457,160	102,244,076,964	111,773,309,710	108,162,281,223
• Pabrik	47,701,216,164	58,192,937,540	51,756,340,604	51,302,696,961
• Pengolahan & Pengemasan	44,581,430,507	32,037,792,581	40,613,372,526	48,869,194,281
• Harga Pokok Tenak	716,853,973	82,370,647	1,593,823,836	1,073,913,567
• Penyusutan & Amortisasi	23,000,917,308	23,837,954,184	26,971,077,257	24,672,468,958
• Pembelian Dari Pihak	90,408,603,843	96,299,253,248	138,716,665,572	137,004,886,920
• HPP Raw Sugar	0	0	0	0
<i>Beban Produksi</i>	480,508,469,846	488,418,428,413	567,230,603,476	588,963,100,148
3. Persediaan Akhir Dalam Proses	10,684,525,781	6,064,729,856	1,183,774,765	2,337,493,123
<i>Harga Pokok Produksi</i>	484,867,781,872	493,038,224,337	572,311,568,567	587,789,283,790
c. Persediaan Akhir Hasil Jadi	78,659,744,347	198,325,124,641	148,140,346,986	50,659,707,624
<i>Harga Pokok Penjualan</i>	429,162,218,066	393,372,844,043	622,296,336,222	685,270,021,151
III Laba (Rugi) Kotor	74,978,851,867	29,050,202,403	(81,420,864,917)	20,210,292,982
IV Beban Usaha				
• Beban Umum & Administrasi	39,516,246,296	43,630,824,549	46,558,398,429	42,547,303,600
• Beban Pemasaran/ Pemasaran	744,794,234	519,173,666	807,609,227	723,908,646
• Penyusutan & Amortisasi	348,708,696	280,214,367	185,308,910	211,325,377
• Beban Bunga Kredit	4,849,318,280	4,613,386,781	73,859,531,548	84,566,393,130
<i>Jumlah Beban Usaha</i>	82,459,868,809	119,083,629,353	123,410,848,114	128,048,930,756
V Laba (Rugi) Usaha	(7,480,916,143)	(89,033,426,949)	(204,831,713,031)	(107,838,727,774)
VI Pendapatan/ (Beban) Lain - lain				
• Pemadatan Lain-lain	84,067,567,355	4,593,693,516	2,169,654,566	7,771,933,814
• Beban Lain-lain	(82,173,532,063)	(50,012,409,706)	(23,463,753,819)	(135,945,816,851)
<i>Pendapatan/ Beban Lain-lain</i>	22,434,635,292	(45,418,716,190)	(21,294,099,253)	(128,173,883,037)
VII Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	14,954,019,156	(135,452,143,145)	(226,125,382,984)	(236,012,410,811)
VIII Biaya Bunga Hutang Kpd Pemerintah	0	0	0	0
IX Pajak Penghasilan				
• Beban Pajak Kini	0	0	0	0
• Manfaat (Beban) Pajak Tanggahan	(2,467,279,271)	450,633,978	0	0
<i>Pajak Penghasilan</i>	(2,467,279,271)	450,633,978	0	0
X Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	12,486,739,885	(135,001,509,167)	(226,125,382,984)	(236,012,410,811)

RIWAYAT HIDUP



Devi Inda Purnamasari Lahir di Luwu Timur, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. Pada Tanggal 11 juni 1994. Buah hati dari pasangan Bapak Suminto dan Ibu Siti Rukiyah, Merupakan anak Pertama dari Dua Bersaudara. Pada tahun 2001 memulai proses pendidikan di sekolah Dasar Negeri

147 Wonorejo dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di sekolah negeri yaitu SMP Negeri 1 Mangkutana Kec. Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan lagi pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu SMA Negeri 1 Mangkutana Kec. Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dan menyelesaikan studinya pada tahun 2013. Penulis mengikuti seleksi penerimaan Mahasiswa Baru di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada Program Strata 1 (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH Makassar) di tahun yang sama. Di akhir pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis menyusun skripsi dengan judul :

“Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar”.